

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TARI PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK AISIYIAH I SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Development Of Dance Learning Model Of Early Childhood In Aisiyiah I Kindergarten Sungguminasa In Gowa District

NURJANNAH

Abstract: The study aims at examining 1) the level of need of dance learning development of children in kindergarten, 2) the development design used in dance learning model of children in kindergarten, 3) the level of practicality of dance learning development of children in kindergarten. The study is development research using ADDIE model which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research objects were students of group B in Aisiyiah I kindergarten Sungguminasa with the total of 10 children. The instruments used in this study had been validated by the experts which covered LPKG, LPPA, LPPP, and ARG. The obtained data were analyzed by using descriptive qualitative analysis. The results of the study reveal that 1) the implementation of dance learning in improving motor ability of children in Aisiyiah I kindergarten Sungguminasa was still dominated by the teacher and fully lack of applying learning process which involved students so it needed creative learning from the teacher. Based on the phenomenon, theoretical and empirical analysis were conducted and the conclusion is creative learning namely dance learning model is needed to improve motor ability, 2) the result of the description of dance learning development design of the children concludes that the design was conducted through several stages started from instrument arrangement stage, assessment format selection, philosophical foundation determination, and operational obtained the needs of dance learning guidance book, and 3) the result of the description of learning implementation through expert validation and observer observation concludes that the analysis on teacher's response questionnaire and observation sheet of children's activity on learning is in good category; whereas, the result of five-activity dance learning which had been developed is in develop as expected category.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan pembelajaran tari pada anak di Taman Kanak-Kanak. 2) Untuk mengetahui desain pengembangan yang digunakan dalam model pembelajaran tari pada anak di Taman Kanak-Kanak. 3) Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan pembelajaran tari pada anak di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (Evaluasi). Objek penelitian peserta didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Aisiyiah I Sungguminasa yang berjumlah 10 orang anak didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang telah di validasi oleh ahli Lembar validasi perangkat pembelajaran, LPKG, LPPA, LPPP dan ARG) menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari peneltian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran tari dalam meningkatkan kemampuan motorik pada anak yang Taman Kanak-Kanak Aisiyiah I Sungguminasa masih didominasi oleh guru dan kurang menerapkan sepenuhnya proses pembelajaran yang melibatkan anak didik sehingga membutuhkan pembelajaran yang kreatif dari guru. Berdasarkan fenomena itu dilakukan analisis teoritik dan empirik sehingga disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu pembelajaran kreatif yaitu model pembelajaran tari untuk meningkatkan kemampuan motorik. 2) Hasil dari gambaran desain pengembangan pembelajaran tari anak disimpulkan bahwa desain ini dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dari tahap penyusunan instrument, pemilihan format penilaian, menentukan landasan filosofi dan operasional didapatkan bahwa perlunya suatu buku pedoman pembelajaran tari. 3) Hasil dari gambaran tingkat keterlaksanaan pembelajaran melalui validasi ahli dan pengamatan observer diperoleh kesimpulan bahwa analisis pada angket respon guru (ARG) dan lembar pengamatan aktivitas anak (LPA) terhadap pembelajaran berada pada kategori “baik” sedangkan hasil dalam lima kegiatan pembelajaran tari yaitu yang telah dikembangkan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Pada umumnya anak usia dini memiliki pola perkembangan yang sama, tetapi ritme perkembangannya yang berbeda antara anak yang satu dengan lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan motorik pada anak. Perkembangan motorik yang dimiliki oleh anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dan dari lingkungan tetangga. Peran pendidik dalam hal ini orang tua, guru dan orang dewasa lainnya sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak usia 5-6 tahun ini. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain agar anak mampu bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar menyenangkan, mengenal dirinya, orang lain dan lingkungannya.

Selain itu, pendidikan juga membangun keutuhan perkembangan manusia yang memiliki potensi berbagai aspek kecerdasan dengan memperhatikan perkembangan kedua belahan otak untuk memberikan keseimbangan pertumbuhan

anak. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, faktor-faktor yang akan mempengaruhi perkembangan pada anak usia dini yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, dan status sosial ekonomi keluarga. Selain itu ada faktor biologis, faktor kognitif, dan faktor lingkungan.

Kenyataan yang ada di dunia pendidikan saat ini lebih menekankan pada kemampuan berpikir logis matematis dan kemampuan linguistik yang dikuasai oleh belahan otak kiri. Sementara itu, belahan otak kanan yang berkaitan dengan fungsi kreatif dan kesenian kurang mendapat perhatian di sekolah bahkan hampir terpinggirkan dalam pendidikan di Indonesia padahal melalui pembelajaran seni yang komprehensif seharusnya kita dapat meningkatkan kreativitas anak tidak hanya dalam proses tetapi juga produk atau hasil.

Rachmi (2010) mengatakan bahwa “ada dua konsep pendekatan pembelajaran seni di sekolah, yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni”. Pendekatan seni dalam pendidikan pada awalnya dikemukakan oleh golongan esensialis yang menganggap bahwa secara hakiki materi seni penting diberikan kepada anak. Artinya keahlian melukis, memotong, menggambar, menyanyi, memainkan musik, menari dan jenis keterampilan seni lainnya perlu ditanamkan dalam kerangka pengembangan dan pelestarian. Ditinjau dari tujuannya, proses pembelajaran seni dalam pendidikan dapat diselenggarakan secara formal dan non formal, karena tujuan dari konsep pendekatan seni dalam pendidikan adalah sebagai seniman yang mampu memelihara dan mengembangkan seni yang diwariskan generasi sebelumnya maka penyelenggaraan proses kegiatan

pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sanggar-sanggar seni atau sekolah formal khusus. Dalam sekolah formal khusus yang bertujuan untuk mencetak para seniman diselenggarakan mulai dari jenjang sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi, sedangkan pembelajaran seni pada anak usia dini sampai sekolah dasar tidak diarahkan agar anak menjadi seniman.

Pembelajaran seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi, membentuk sikap anak agar dapat memiliki sikap saling menghargai, demokratis, beradab dan kreatif. Melalui pendidikan seni, anak dilatih pula untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman mencipta yang disesuaikan dengan lingkungan, alam dan budayanya.

Tari dapat dinikmati melalui bentuk visualnya. Elemen-elemen yang ada pada tari yang dapat kita tangkap secara visual antara lain, gerak, rias, busana dan properti. Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dapat dijadikan media dalam tari mulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus (*Fine motor*) dan gerakan kasar (*Gross motor*). Secara garis besar anggota tubuh yang dapat digerakkan itu antara lain meliputi gerakan kepala, badan, tangan dan kaki.

Elemen dasar tari adalah gerak. Berdasarkan keperluan atau fungsinya gerak dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu gerak bekerja, gerak bermain dan gerak tari. Gerak bekerja adalah gerak yang dilakukan semata-mata untuk kepentingan dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup, aspek ekspresi atau ungkapan perasaan kehidupan jiwa tak pernah terpikirkan. Gerak bekerja

merupakan gerak manusia yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan hidup berdasarkan pada nilai kesejahteraan material. Gerak bermain merupakan suatu kegiatan bergerak yang bersifat jasmaniah dengan melibatkan sejumlah pelaku. Mereka yang terlibat dalam peristiwa bermain berusaha menghindarkan kesan emosional dan lebih menekankan pada kesadaran kebersamaan yang saling menyenangkan. Gerak tari lebih bersifat keluar, sehingga terjadi komunikasi antar pribadi yang terlibat.

Strategi menurut Kemp (Rusman, 2013:132) mengatakan bahwa “strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan anak didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan pendapatnya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada anak didik.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.

Amri (2013) mengemukakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. pembelajaran dalam tutorial dan

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Good dan Travers (Fadlillah, 2012) mengemukakan bahwa “model pembelajaran diambil dari dua suku kata, yaitu model dan pembelajaran”. Dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks dalam bentuk naratif, matematis, grafis, dan lambang-lambang lainnya.

Sedangkan Nadler (Trianto, 2011), mengemukakan bahwa “model yang baik adalah model yang dapat menolong si pengguna untuk mengerti dan memahami proses secara esensialitas dan komprehensif”. Selain itu, model juga diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Joice dan Weil (1980) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (materi pembelajaran yang panjang), mendesain materi pengajaran, dan untuk mengantarkan pengajaran di dalam maupun di luar kelas”. Model pembelajaran adalah adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu pembelajaran sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian pada hakikatnya model pembelajaran merupakan pola langkah-langkah yang

meliputi analisis, pengembangan dan pembuatan materi, dan evaluasi hasil pengajaran dalam rangka memberi kemudahan kepada anak untuk mencapai hasil belajar.

Model-model pengajaran sebenarnya bisa juga dianggap sebagai model-model pembelajaran. Saat kita membantu anak memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, kita sebenarnya sedang mengajarkan mereka untuk belajar. Pada hakikatnya, hasil instruksi jangka panjang yang paling penting adalah bagaimana anak mampu meningkatkan kapabilitas mereka untuk dapat belajar lebih mudah dan lebih efektif pada masa yang akan datang, baik karena pengetahuan dan skill yang mereka peroleh maupun karena penguasaan mereka tentang proses belajar yang lebih baik.

Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam mendidik diri mereka sendiri. Guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh, guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para anak dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajarkan mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif.

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Sementara itu Pangeran

Suryodiningrat berpendapat bahwa tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan memiliki maksud tertentu. Dari dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media tari adalah gerak. Gerak terstruktur dan berirama yang mempunyai nilai keindahan.

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model menurut Trianto (2010:21) sebagai “suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif”. Sementara Sagala (2010:177) mendefinisikan model sebagai “kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan”. Sedangkan menurut Rachmi, dkk. (2010) mengemukakan bahwa “model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Berdasarkan uraian tersebut model merupakan desain pembelajaran yang menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya.

Karakteristik gerak motorik pada anak usia dini terdiri dari dua gerakan, yaitu gerakan motorik halus dan gerakan motorik kasar yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan gerak-gerak dasar pada tari anak usia dini (Rachmi, dkk. 2010). Adapun karakteristik gerak tari anak usia dini pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Gerak tari bertema
Tema gerak tari harus sesuai dengan perkembangan anak usia dini diantaranya tema tentang lingkungan sekitar, perilaku manusia, kegiatan bekerja, gerak binatang, perilaku tokoh pada dongeng.

- b. Gerak tari bersifat tiruan
Dalam bermain, anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual, dan audio visual. Anak mulai menirukan berbagai action/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menuruti kata hatinya.
- c. Gerak tari yang variatif
Tujuan dari gerak tari variatif adalah memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan pengendalian otot di seluruh tubuhnya.
- d. Berbentuk tari kelompok
Tujuannya adalah mengembangkan kebutuhan sosialnya, sehingga anak dapat bersikap toleransi dan mau bekerja sama dengan temannya dan dapat menahan diri dari sifat egoisme.
- e. Pola lantai kurang lebih lima
Pola lantai tari pada anak tidak lebih dari lima sebab kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan menghafal urutan pola lantai sangat terbatas.
- f. Lama waktu menari kurang lebih lima menit
Tujuannya memberi kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama.
- g. Diiringi oleh musik
Irama dihasilkan oleh bunyi/iringan musik sehingga tari pada anak usia dini perlu diiringi musik, tujuannya agar lebih menarik dan merangsang anak agar lebih semangat melakukan gerakan tarinya.

Cara kedua adalah teknik induktif kebalikannya dari teknik yang pertama. Jika teknik yang pertama terlebih dahulu menentukan tema, judul, baru kemudian mencari gerakan tari didalam teknik kedua ini tema judul disimpan di akhir. Jadi terlebih dahulu menciptakan gerakan secara bebas dan acak baru kemudian

memikirkan tema dan judul tari yang sekiranya pas dan mewakili isi gerakan tari tersebut. membuat tari dengan teknik ini mempunyai langkah-langkah berikut ini

- a. Melakukan eksplorasi
- b. Melakukan improvisasi
- c. Menentukan musik iringan
- d. Menyusun gerak tari
- e. Memerakan tari
- f. Menentukan tema
- g. Menentukan judul

Dalam pembelajaran seni tari anak sejatinya memang harus diberi ruang kesempatan dan kebebasan untuk mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang anak pikirkan dan apa yang anak rasakan. Jangan sampai gerakan kreatif anak menjadi makna dan perilaku hidup pada anak dari awal sampai akhir gerakan.

Menemukan gerakan baru yang kreatif memang sederhana, akan tetapi proses kreatifitas anak dalam menanukan gerakan tersebut, jelas merupakan hal yang baru. Kreativitas anak dalam hal ini adalah tergantung dari pengalaman dan pemahaman anak-anak akan objek yang dijadikan sebagai materi dasar tari. Kreativitas anak dalam menemukan gerakan baru adalah hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang sesuatu dalam sebuah gerakan tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development), dengan menggunakan prosedur model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations). Menurut Sugiyono (2010) bahwa metode R&D adalah metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Desain pengembangan model pembelajaran tari pada anak dilakukan dengan model pengembangan menurut tahapan ADDIE, namun pada penelitian yang dilaksanakan penelitian ini dilakukan sampai pada tahapan (*develov*) tahap pengembangan. Pengembangan model pembelajaran tari pada anak disusun berdasarkan tahapan model ADDIE dan menghasilkan sebuah produk yaitu buku panduan pelaksanaan pembelajaran tari. Buku panduan ini kemudian diujicobakan pada sekolah tempat penelitian yang merupakan hasil dari pengembangan penelitian ini.

Pengembangan model pembelajaran tari dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan subjek penelitiannya adalah anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang dan 1 orang guru model.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Sungguminsa Kab. Gowa

Langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengembangan pembelajaran tari pada anak usia dini adalah melakukan tahap *analysis* (analisis). Tahap analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pengembangan model pembelajaran tari pada anak yang selama ini dilakukan pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Sungguminsa Kabupaten Gowa khususnya kelompok B usia 5-6 tahun. Pada tahap analisis ini untuk pengembangan model pembelajaran tari dilakukan beberapa kajian sebagai berikut

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan, tari pada anak ini dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran karena melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajarannya. Lebih lanjut disampaikan bahwa dalam proses pembelajaran ini semua terlibat aktif sebagai subjek bukan sebagai pengamat, sehingga semua dapat merasakan keterlibatan yang kompleks mulai dari praktek langsung, pikiran, fisik, emosi dan sosial. Setiap anak mempunyai peran dan kontribusi yang sama besarnya dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran dari indikator motorik dapat diketahui bahwa konsep-konsep yang dipelajari peserta didik pada semester ganjil tahun 2018/2019 berdasarkan Permendiknas no.146 tahun 2014 yang tertuang dalam Kurikulum 2013 PAUD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi anak dengan program pendidikan terstruktur. Kurikulum 2013 PAUD dirancang sesuai dengan karakteristik anak dan model pembelajaran tari, cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dengan menerapkan pembelajaran tari maka peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar dari aspek pengembangan lainnya yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, Motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil analisis kebutuhan dan perumusan tujuan pembelajaran tersebut, maka dipandang penting untuk melaksanakan pengembangan model pembelajaran tari pada anak di Taman

Kanak-Kanak Aisyiyah I Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penunjang keterlaksanaan pengembangan metode ini perlu diformulasikan dengan beberapa perangkat pembelajaran antara lain: Buku Pedoman model pembelajaran tari pada anak untuk Mengembangkan Kemampuan fisik motorik dan seni, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Lembar Pengamatan Aktifitas Anak (LPPA) sebagai pegangan guru dalam melaksanakan pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini

2. Gambaran Desain Pengembangan Model Tari Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Sungguminasa Kabupaten Gowa

Langkah yang ditempuh adalah merancang pengembangan model pembelajaran tari yang diakomodasi sebagai rancangan pembelajaran, sebagai upaya untuk memperoleh hasil rancangan (*desain*) pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik dan seni ini, maka peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Deskripsi penyusunan instrumen tentang buku pedoman pembelajaran tari pada anak di kelompok B.

Dalam penyusunan instrumen tentang pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini terlebih dahulu dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik. Dimana analisis kebutuhan dari pengamatan langsung tersebut merupakan suatu acuan yang harus diikuti dalam penyusunan rencana pembelajaran tari pada anak. Rencana pembelajaran tersebut disusun berdasarkan spesifikasi tujuan

pembelajaran, yang di dalamnya merupakan sebuah bahan mengajar yang disiapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat ditentukan dengan tepat tingkat ketercapaian perkembangan fisik motorik pada anak dan seni anak yang dihasilkan dan tingkat pengembangan model pembelajaran tari dari seorang anak berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran, validasi oleh pakarnya, dan uji coba lapangan.

b. Deskripsi Pemilihan Format Penilaian

Format penilaian yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran tari pada anak yaitu untuk menilai pencapaian kemampuan fisik motorik peserta didik sesuai dengan tema/sub tema berdasarkan indikator yang sesuai dengan model pembelajaran tari pada anak yang ada didalam kurikulum PAUD, kegiatan pembelajaran alat/sumber belajar, penilaian perkembangan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.146 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang merupakan acuan utama dalam penentuan tingkat pencapaian perkembangan anak

3. Gambaran Tingkat Kepraktisan Pengembangan Model Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Sebagai Hasil Pengembangan (*Development*).

4. Untuk mendapatkan hasil pengembangan model pembelajaran tari pada anak yang telah dirancang sebelumnya, maka dilakukan validasi isi (*content validity*) dan validasi empirik (*empirical validity*).

5.

a. Hasil Validasi Isi

Validasi isi dilakukan oleh dua orang ahli/pakar, dimana validasi ini merupakan kegiatan penilaian para ahli terhadap pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini awal yang telah dibuat. Saran dari para ahli digunakan sebagai acuan dalam revisi pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini. Adapun validator pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini ini terdiri dari dua orang pakar/ahli.

Hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran ini yang meliputi: Buku Pedoman pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), LPKG, LPPP, LPAA, dan ARG dapat diuraikan sebagai berikut pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini

No	Perangkat yang divalidasi	\bar{x}	Kesimpulan
1.	Buku Pedoman pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini	3,50	Valid
2.	Program Semester	3,58	Sangat Valid
3.	Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)	3.55	Sangat Valid
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	3,58	Sangat Valid

5.	Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG)	3,66	Sangat Valid	mengamati kemampuan guru mengelola pembelajaran.
6.	Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP)	3,62	Sangat Valid	Untuk mengukur tingkat kepraktisan pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini maka dilakukan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran menggunakan instrument lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (LPPP). Penilaian pengamat sekaligus dilakukan oleh dua orang pengamat terhadap kemampuan guru mengelola pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini.
7.	Lembar Pengamatan Aktivitas Anak (LPAA)	3,37	Valid	Prosedur yang di tempuh adalah pengamat mengamati guru dalam mengelola pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tari dengan menuliskan “√” (centang) pada kolom yang sesuai dengan skor penilaian yang diberikan. Pengamatan dilakukan setiap hari selama penelitian berlangsung, untuk mengambil kesimpulan pengamatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran tari.
8.	Angket Respon Guru (ARG)	3,55	Sangat Valid	

Dari Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa menurut penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran yang meliputi Buku Pedoman pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini, Program Semester (Promes), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG), Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP), Lembar Pengamatan Aktivitas Anak (LPAA), dan Angket Respon Guru (ARG) dinyatakan valid dan sangat valid untuk digunakan.

a. Hasil Validasi Empirik

Validasi empirik adalah validasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman, atau bisa dikatakan validitas empirik mempunyai instrumen yang kuat apabila dapat di uji berdasarkan pengalaman. Validasi empirik dilakukan untuk memperoleh masukan dari pihak yang menjadi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Validasi empirik pada pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini ini dilakukan dengan

Secara keseluruhan hasil pengamatan kegiatan guru mengelola pembelajaran pada lima kegiatan pembelajaran tari yakni dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti tertera pada Lampiran B diperoleh nilai rata-rata 3,52 pada aktivitas guru dan 3,63 pada kemampuan guru mengelola pembelajaran. Berdasarkan kategori yang disebutkan pada Bab III nilai ini termasuk dalam kategori baik yaitu berada pada rentang $2,5 \leq \text{TKG} < 3,5$. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki berdasarkan saran-saran dari pengamat, antara lain:

- 1) Guru masih perlu diberikan petunjuk agar lebih terampil melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mengoptimalkan pengembangan model pembelajaran tari pada anak

usia dini anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Sungguminasa Kabupaten Gowa khususnya kelompok B dan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang ada.

- 2) Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus lebih banyak melakukan komunikasi yang menstimulus segala aspek perkembangan fisik motorik dan seni anak serta aspek perkembangan lainnya yaitu aspek Motorik , kreativitas, bahasa yang dimiliki anak.

- 3) Sebaiknya guru lebih banyak memotivasi anak didiknya saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan pada uji coba tersebut di atas, tampak bahwa hampir semua aspek dalam komponen pengamatan guru mengelola pembelajaran dan guru menggunakan perangkat pembelajaran telah dapat terlaksana seluruhnya dengan baik.

2). Gambaran Keterlaksanaan Pembelajaran

Pada Bab III telah dinyatakan bahwa pembelajaran terlaksana apabila memenuhi 3 kriteria ketuntasan secara klasikal harus tercapai, kriteria tersebut adalah (a) ketercapaian tingkat perkembangan hasil belajar anak yaitu minimal 70% anak didik mencapai tingkat perkembangan hasil belajarnya berkembang sesuai harapan (BSH) terhadap pengembangan fisik motorik anak melalui pembelajaran tari a nak taman kanak-kanak kelompok B yang diarahkan bagi anak didik, (b) aktivitas anak didik selama kegiatan belajar memenuhi kriteria ideal apabila nilai AD minimal berada dalam kategori tinggi $2,5 \leq AD < 3,5$, (c) pernyataan positif dari guru untuk setiap aspek yang direspon pada setiap komponen

perangkat pembelajaran minimal memperoleh respon sebanyak 80% dari total respon tutor.

1) Deskripsi Data Perkembangan Belajar Anak Didik

Perkembangan belajar anak didik dianalisis terhadap kemampuan fisik motorik anak yang terbentuk pada anak didik melalui pembelajaran tari yang telah diberikan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan belajar anak didik. Observasi perkembangan belajar anak didik dilakukan secara efektif selama penelitian berlangsung, kemudian dicari persentase rata-rata pada seluruh pertemuan untuk setiap aspek perkembangan. Terdapat lima kegiatan untuk aspek peningkatan Motorik yang diamati langsung oleh peneliti dengan memberikan kode sesuai dengan kriteria perkembangan belajar anak didik yang telah ditentukan sebelumnya, yakni : **BM: Belum Muncul**, apabila anak didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perkembangan aktivitas dalam pembelajaran tari, **MM: Mulai Muncul**, apabila anak didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam aspek pengembangan Motorik melalui pembelajaran tari **BSH: Berkembang Sesuai Harapan**, apabila anak didik memperlihatkan berbagai tanda-tanda pengembangan Motorik anak melalui pembelajaran tari yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, **BSB: Berkembang Sangat Baik (Sudah Membudaya)**, apabila anak didik terus memperlihatkan tanda-tanda perkembangan Motorik melalui pembelajaran tari yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah

tumbuh kematangan moral. Hasil rekapitulasi perkembangan belajar anak didik mulai dari Mulai Muncul (MM), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat dilihat pada lampiran B.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan perkembangan belajar anak didik sesuai aspek pengembangan Motorik melalui pembelajaran Tari diperoleh untuk kegiatan I dengan indikator mencari sebanyak-banyaknya gambar makanan pokok adalah 70% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan II dengan indikator adalah 72% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan III adalah 70% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan IV adalah 74% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan V dengan indikator Motorik adalah 72% berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Hal ini dapat disimpulkan, melalui lima kegiatan pengembangan kemampuan Motorik melalui pembelajaran Tari pada anak yang diamati, rata-rata perkembangan belajar anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mendapat persentase $\geq 70\%$, oleh pengamat memberikan keterangan dari lima kegiatan menempatkan gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan kepada anak, untuk mengembangkan kemampuan Motorik anak telah terlihat berkembang sesuai harapan (BSH) berada pada kategori 71,2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah di kemukakan maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan

pembelajaran tari pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan tentang pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini pada pelaksanaan pembelajaran pada anak yang dilakukan saat ini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah I Sungguminsa Kabupaten Gowa masih didominasi oleh guru karena guru yang lebih banyak memberikan contoh pada saat pembelajaran berlangsung, dan masih kurang pembelajaran yang melibatkan anak didik sehingga pembelajaran yang digunakan terkesan hanya seperti guru yang aktif pada proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena itu dilakukan analisis teoritik dan empirik sehingga disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif dan menarik yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik dan seni pada anak.
- b. Hasil dari gambaran desain pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa desain ini dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari tahap penyusunan instrumen, pemilihan format penilaian, menentukan landasan filosofi dan landasan operasional didapatkan bahwa perlunya suatu buku pedoman pengembangan model pembelajaran tari pada anak usia dini, sehingga pada saat proses pembelajaran kegiatan guru bisa terarah serta terciptanya kerjasama antara guru dan anak yang dapat mengembangkan berbagai macam gerakan dalam melakukan aktivitas menari.
- c. Hasil dari gambaran tingkat kepraktisan pembelajaran melalui validasi ahli dan pengamatan observer diperoleh kesimpulan bahwa analisis pada angket

respon guru (ARG) dan lembar pengamatan aktivitas anak (LPAA) terhadap metode pembelajaran berada pada kategori “baik” sedangkan hasil penilaian perkembangan belajar anak didik (LPPABD) dalam lima kegiatan pembelajaran tari yang dilakukan yaitu yang telah dikembangkan berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau berada pada kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Diana Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Pada Anak Usia Dini. Jakarta : Kecana Media Group.
- Hidajat, Robby. 2009. *Pengajaran Seni Tari pada Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Hurlock.E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Dra. Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung Rosda Karya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008a. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Usia Dini*.
- Nieveen, N. 1999. *Prototype to reach product quality*. Dlm. Van Den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp, T. “*Design and tools in ducational and training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Nurani Yuliani. 2009. *Perkembangan dan Pembelajaran Anak usia Taman Kanak-Kanak* . Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Pps UNESA.
- Pamadhi, H., dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD* : Universitas Terbuka
- Rachmi, T., dkk.2010. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono.dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriadi, 2001. *Antara Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tedjasaputra, Mayke S. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Tetty Rachmi, dkk. 2011. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Yeni Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kencana

Widia Pekerti. 2012. *Metode Pengembangan Seni Pada Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka